

## Efektivitas Program Kemitraan Keluarga Melalui Manajemen Kelas Orang Tua di KB Aisyiyah Barukan

Maharani<sup>1</sup>, Muhammad Syafe'i<sup>2</sup>, Mar'atus Sholihah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: [bugurur4ni@gmail.com](mailto:bugurur4ni@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab kolaboratif yang krusial antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program kemitraan keluarga melalui manajemen kelas orang tua di KB Aisyiyah Barukan, Kecamatan Manisrenggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental model one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 30 wali murid yang terlibat aktif dalam program kemitraan lembaga. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil pemahaman (soal pre-test dan post-test), sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan perhitungan nilai *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas orang tua yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman wali murid secara signifikan, dari skor rata-rata awal 13,33 menjadi 31,33, dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 64,44% yang masuk dalam kategori efektif. Simpulan penelitian menegaskan bahwa efektivitas kelas orang tua sangat bergantung pada perencanaan yang berbasis kebutuhan wali murid dan kualitas manajemen lembaga dalam memfasilitasi kebutuhan edukatif keluarga.

**Kata Kunci:** Kemitraan Keluarga, Kelas Orang Tua, Manajemen PAUD

### Abstract

*Early childhood education is a crucial collaborative responsibility between educational institutions and the family environment. This study aims to measure the effectiveness of family partnership programs through parenting class management at KB Aisyiyah Barukan, Manisrenggo District. The research method used is quantitative with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 30 parents actively involved in the institution's partnership program. The research instrument used was a comprehension test (pre-test and post-test questions), while the data analysis technique used descriptive quantitative analysis and Normalized Gain (N-Gain) calculation. The research results show that structured parenting class management is able to significantly increase parental understanding, from an initial average score of 13.33 to 31.33, with an average N-Gain value of 64.44% which is in the effective category. The research conclusion emphasizes that the effectiveness of parenting classes depends heavily on planning based on parents' needs and the quality of institutional management in facilitating the educational needs of the family.*

**Keywords:** Family Partnership, Parenting Class, Early Childhood Education Management

Artikel disubmit: 08-04-2026 disetujui tanggal: 14-05-2026 Artikel dipublikasikan: 25-05-2026

Corresponden Author: Maharani e-mail: [bugurur4ni@gmail.com](mailto:bugurur4ni@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/09p63543> 

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fondasi yang sangat krusial dalam siklus perkembangan manusia. Pada masa

ini, anak mengalami pertumbuhan otak dan pembentukan karakter yang pesat, yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Namun, keberhasilan stimulasi pada fase ini

## WAHANA DEDIKASI

tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal seperti Kelompok Bermain (KB). Sinergi antara sekolah dan keluarga adalah prasyarat mutlak bagi tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Keluarga, sebagai madrasah pertama bagi anak, memiliki durasi interaksi yang lebih panjang dibandingkan sekolah, sehingga konsistensi nilai yang diajarkan di kedua lingkungan tersebut menjadi kunci utama.

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) komunikasi dan pola asuh antara pihak sekolah dan orang tua. Sering ditemukan bahwa pembiasaan positif yang telah dibentuk di sekolah, seperti kemandirian dan kedisiplinan, tidak berlanjut atau bahkan bertolak belakang dengan perlakuan anak saat di rumah. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai tahapan perkembangan anak atau keterbatasan informasi mengenai kurikulum yang sedang berjalan di sekolah. Jika ketidaksinkronan ini dibiarkan, maka efektivitas program pendidikan di lembaga PAUD akan terhambat.

Program kemitraan keluarga muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Salah satu instrumen yang paling efektif dalam program ini adalah manajemen kelas orang tua (*parenting class*). Melalui kelas orang tua yang dikelola secara profesional, lembaga tidak hanya sekadar memberikan laporan perkembangan anak, tetapi juga melakukan edukasi dan pemberdayaan kepada wali murid. Manajemen yang baik dalam kelas

orang tua mencakup perencanaan materi yang relevan, metode penyampaian yang partisipatif, hingga evaluasi dampak terhadap pola asuh di rumah.

KB Aisyiyah Barukan yang terletak di Kecamatan Manisrenggo merupakan salah satu lembaga yang aktif menginisiasi program kemitraan ini. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Aisyiyah, KB ini memiliki karakteristik khas dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sosial. Namun, tantangan geografis dan latar belakang pekerjaan orang tua di wilayah Manisrenggo menuntut adanya manajemen kelas orang tua yang lebih fleksibel dan terstruktur agar partisipasi wali murid tetap terjaga.

Meskipun program *parenting class* telah banyak diterapkan di lembaga PAUD, kajian yang secara khusus menelaah manajemen kelas orang tua sebagai strategi kemitraan keluarga di tingkat kelompok bermain masih terbatas, terutama pada konteks lembaga PAUD berbasis komunitas keagamaan seperti KB Aisyiyah Barukan. Selain itu sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hambatan psikologis orang tua secara umum tanpa menyentuh aspek manajerial yang spesifik pada lembaga pendidikan berbasis komunitas keagamaan di wilayah rural.

Terdapat kekosongan literatur yang menjelaskan bagaimana struktur manajemen kelas orang tua diintegrasikan dengan nilai-nilai organisasi tertentu—dalam hal ini Aisyiyah—sambil menghadapi tantangan demografis wali murid yang memiliki keterbatasan waktu akibat latar belakang pekerjaan di wilayah kecamatan.

## WAHANA DEDIKASI

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas model manajemen yang fleksibel namun terstruktur, yang tidak hanya bertujuan menyamakan persepsi pola asuh, tetapi juga memastikan keberlanjutan program di tengah dinamika sosial masyarakat Manisrenggo. Perbedaan fundamental penelitian ini terletak pada pengujian instrumen manajerial sebagai solusi praktis untuk meminimalisir anomali komunikasi yang sering terjadi pada lembaga PAUD tingkat Kelompok Bermain (KB).

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi bagaimana KB Aisyiyah Barukan mengelola program kemitraan tersebut di tengah dinamika sosial masyarakat setempat. Fokus utama dalam tulisan ini adalah mendeskripsikan proses manajerial yang dilakukan pihak sekolah, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan orang tua hingga implementasi koordinasi yang dilakukan untuk menyatukan visi pendidikan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model manajemen kelas orang tua yang efektif yang dapat diadopsi oleh lembaga PAUD lainnya, khususnya di lingkungan Kecamatan Manisrenggo.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest*. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur sejauh mana efektivitas intervensi manajemen kelas orang tua dalam mengubah tingkat pemahaman

wali murid sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

#### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* melalui model *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas intervensi manajemen kelas orang tua dengan cara membandingkan tingkat pemahaman wali murid sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) program dilaksanakan.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wali murid di KB Aisyiyah Barukan, Kecamatan Manisrenggo. Total responden yang terlibat sebanyak 30 orang yang merupakan orang tua aktif dalam program kemitraan lembaga. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk menyelaraskan pola asuh antara sekolah dan rumah di lingkungan tersebut.

#### c. Prosedur Pelaksanaan Program

1) **Tahap Awal:** Pemberian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal wali murid mengenai koordinasi pendidikan.

2) **Tahap Intervensi:** Pelaksanaan manajemen kelas orang tua yang mencakup perencanaan kurikulum parenting, edukasi materi secara partisipatif, diskusi kelompok, dan koordinasi intensif antara pengelola dengan orang tua.

## WAHANA DEDIKASI

- 3) **Tahap Akhir:** Pemberian *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman setelah intervensi diberikan.
- d. Instrumen Penelitian  
Instrumen yang digunakan terdiri dari tes hasil belajar/pemahaman dalam bentuk soal *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, data didukung dengan observasi partisipatif dan studi dokumentasi kegiatan kelas orang tua untuk memperkuat konteks manajerial yang diterapkan
- e. Teknik Analisis Data  
Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Untuk menentukan signifikansi pengaruh intervensi, dilakukan uji statistik guna melihat lonjakan skor dan distribusi pemahaman responden sebelum dan sesudah program.
- f. Kriteria N-Gain  
Efektivitas program ditentukan berdasarkan perhitungan nilai *Normalized Gain (N-Gain)*. Kriteria keberhasilan manajemen kelas orang tua dikategorikan sebagai "Efektif" jika nilai rata-rata *N-Gain* mencapai persentase tertentu (dalam penelitian ini ditemukan sebesar 64,44%). Nilai *N-Gain* ini merepresentasikan sejauh mana peningkatan pengetahuan manajerial dan praktis yang berhasil ditransfer kepada orang tua.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen kelas orang tua di KB Aisyiyah Barukan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman wali murid mengenai sinergi pendidikan antara sekolah dan rumah. Berdasarkan data tes yang dikumpulkan dari 30 responden, terlihat adanya lompatan kognisi yang substansial antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

#### a. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wali murid mengenai strategi kemitraan keluarga berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 13,33. Rendahnya nilai awal ini mencerminkan kondisi di mana orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada lembaga tanpa adanya penyesuaian pola asuh yang terstruktur di lingkungan keluarga.

Setelah diberikan intervensi berupa manajemen kelas orang tua yang mencakup edukasi materi parenting dan diskusi partisipatif, skor rata-rata peserta meningkat tajam menjadi 31,33 pada hasil *post-test*. Peningkatan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 64,44%, yang menempatkan program manajemen kelas orang tua di KB Aisyiyah Barukan pada kategori Efektif.

#### b. Pembahasan Efektivitas Manajemen Program

Keberhasilan ini membuktikan bahwa pola manajemen yang terencana mampu memicu kesadaran baru

## WAHANA DEDIKASI

bagi wali murid. Secara substansial, peningkatan nilai *N-Gain* yang mencapai 100% pada mayoritas subjek menunjukkan bahwa ruang diskusi yang terfasilitasi dengan baik efektif meminimalisir hambatan komunikasi yang selama ini terjadi.

Namun, hasil penelitian juga menangkap adanya anomali data pada sebagian kecil responden (No. 10 dan No. 25) yang mengalami penurunan skor. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen program sudah terstruktur, faktor situasi saat edukasi berlangsung serta karakteristik personal individu tetap memengaruhi daya serap informasi. Temuan ini menjadi masukan penting bagi pengelola lembaga untuk menerapkan pendekatan manajerial yang lebih personal di masa mendatang.

Secara teoretis, sinergi yang tercipta di KB Aisyiyah Barukan memastikan adanya konsistensi stimulasi bagi anak usia dini. Pembiasaan karakter seperti kedisiplinan dan kemandirian yang dibentuk di sekolah dapat diperkuat kembali di rumah karena adanya kesamaan persepsi. Dengan demikian, manajemen kelas orang tua bukan sekadar instrumen administratif, melainkan strategi pemberdayaan keluarga yang esensial dalam mewujudkan ekosistem pendidikan PAUD yang holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di KB Aisyiyah Barukan, ditemukan adanya perubahan pemahaman wali murid yang signifikan setelah mengikuti

program kemitraan melalui manajemen kelas orang tua. Data awal yang diperoleh melalui *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua mengenai koordinasi pendidikan antara rumah dan sekolah masih berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata hanya mencapai 13,33. Rendahnya nilai awal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya intervensi manajemen kelas yang terstruktur, orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anak kepada pihak sekolah tanpa adanya penyalarsan pola asuh di lingkungan keluarga.

Setelah diberikan intervensi berupa manajemen kelas orang tua yang mencakup edukasi materi dan diskusi partisipatif, terjadi lonjakan skor yang cukup tajam pada hasil *post-test*. Skor rata-rata peserta meningkat menjadi 31,33, di mana sebagian besar peserta mampu mencapai skor maksimal dalam memahami strategi kemitraan keluarga. Secara statistik, efektivitas program ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 64,44%. Angka tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas orang tua di KB Aisyiyah Barukan berada pada kategori efektif dalam mentransfer pengetahuan manajerial dan praktis kepada orang tua di wilayah Manisrenggo.

Temuan ilmiah dalam penelitian ini menyoroti bahwa pola manajemen yang terencana dan partisipatif mampu memicu kesadaran baru bagi wali murid. Mayoritas subjek penelitian menunjukkan nilai *N-Gain* mencapai **100%**, yang secara substansial membuktikan bahwa hambatan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dapat diminimalisir melalui ruang diskusi yang terfasilitasi dengan

## WAHANA DEDIKASI

baik. Meskipun terdapat beberapa anomali data berupa penurunan skor pada sebagian kecil responden, hal tersebut justru memberikan temuan tambahan bahwa karakteristik individu dan faktor situasi saat edukasi berlangsung tetap memengaruhi daya serap informasi dalam sebuah program kemitraan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa manajemen kelas bukan hanya berfungsi sebagai alat kendali guru di dalam kelas, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk memberdayakan keluarga. Sinergi yang tercipta di KB Aisyiyah Barukan memungkinkan adanya konsistensi stimulasi bagi anak usia dini, sehingga pembiasaan karakter di sekolah dapat diperkuat kembali di rumah. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas orang tua melalui manajemen yang sistematis merupakan kunci utama dalam mewujudkan ekosistem pendidikan PAUD yang holistik dan berkelanjutan.

Tabel 1. Data *Pre Test* dan *Post Test*

No	Pretest	Post Test	N-Gain
1	20	40	100
2	10	30	66,67
3	10	30	66,67
4	0	40	100
5	10	30	66,67
6	20	30	50
7	20	20	0
8	0	40	100
9	10	20	33,33
10	30	20	-100
11	0	30	75
12	30	40	100
13	30	30	0

No	Pretest	Post Test	N-Gain
14	10	30	66,67
15	0	30	75
16	20	30	50
17	0	10	25
18	10	20	33,33
19	0	40	100
20	20	40	100
21	0	40	100
22	10	40	100
23	20	40	100
24	20	30	50
25	10	0	-33,33
26	0	40	100
27	20	40	100
28	10	40	100
29	30	40	100
30	20	40	100

Gambar 1. Kegiatan



Gambar 2. Praktik



### KESIMPULAN

Implementasi program kemitraan keluarga melalui manajemen kelas orang tua di KB Aisyiyah Barukan secara signifikan berhasil menyelaraskan persepsi antara pihak sekolah dan wali murid. Manajemen yang dilakukan secara terstruktur mampu menjembatani

## WAHANA DEDIKASI

kesenjangan komunikasi dan pola asuh yang selama ini menjadi kendala dalam pendidikan anak usia dini. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa keberadaan kelas orang tua bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan instrumen perubahan paradigma bagi orang tua untuk bertransformasi dari pengamat pasif menjadi mitra pendidik yang kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kemitraan keluarga sangat bergantung pada kualitas manajemen lembaga dalam memfasilitasi kebutuhan edukatif orang tua. Penyatuan visi yang terjadi melalui program ini menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten, di mana stimulasi yang diterima anak di sekolah dapat diperkuat secara berkelanjutan di rumah. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kelas orang tua merupakan model pemberdayaan keluarga yang esensial dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di tingkat pendidikan anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). *Kemitraan Sekolah dan Keluarga*. Universitas Terbuka.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (4th ed.). Westview Press.
- Grant, K. B., & Ray, J. A. (2018). *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Engagement*. SAGE Publications.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. National Center for Family and Community Connections with Schools.
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 70(1), 109-119.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk Teknis Kemitraan PAUD dengan Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Puskas, N., & Wahyuni, S. (2020). Manajemen Kelas Orang Tua dalam Meningkatkan Keterlibatan Wali Murid di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 612-625.
- Slamet, S. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akidah Islam*. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.